

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjektif Penelitian

1. Sejarah Singkat UMKM DAHLIA

Batik Jumput UMKM DAHLIA Surabaya merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu – Ibu PKK di dirikan seejak tahun 2013 yang berlokasi wilayah Surabaya Selatan tepatnya di Kelurahan Ngagel Surabaya, yang telah menjalankan usahanya selama 5 tahahun. Sejak pertama kali berdiri mereka mengikuti lomba yang diadakan oleh Walikota Surabaya untuk menampilkan inovasi dan kreatifitas Ibu – Ibu PKK, mereka berfikir akan membuat batik jumput dan berawal dari pembuatan batik jumput sederhana. Awal mula UMKM menjual batik jumput pertama kalinya memperkenalkan di kalangan orang – orang kelurahan , teman – teman terdekat Ibu – Ibu PKK, pengurus RT dan pengurus RW, setelah itu UMKM DAHLIA mengikuti pameran yang berada di mall dan acara pameran UMKM Jawa Timur.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi UMKM DAHLIA Surabaya terletak di kawasan Surabaya Selatan Tepatnya di Jl. Ngagel No.11 Surabaya, Balai Kelurahan Ngagel Surabaya. Kecamatan Ngagel, Kelurahan Ngagel, Surabaya.

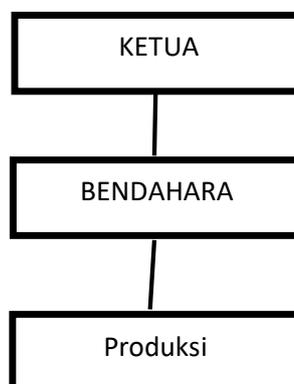
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu proses dalam suatu kegiatan usaha kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Untuk dapat merealisasikan tujuan bersama dari kelompok orang tersebut, maka perlu adanya struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran secara skema yang merupakan suatu hubungan antara bagian yang terdapat dalam usaha atau perusahaan. Dengan struktur organisasi akan nampak jelas karena pekerjaan dan tanggung jawab akan dapat dilimpahkan serta dapat dipertanggung jawabkan.

Bentuk struktur organisasi UMKM DAHLIA adalah struktur organisasi ini dimana tanggung jawab dan wewenang berjalan secara garis lurus. Untuk lebih jelasnya organisasi yang ada pada perusahaan dapat dilihat pada gambar struktur organisasi UMKM DAHLIA yaitu :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : UMKM DAHLIA

4. *Job Description*

Dalam struktur organisasi UMKM DAHLIA Surabaya, mempunyai tugas dan tanggung jawab dari masing – masing setiap bagian adalah sebagai berikut :

a. Ketua

Pada umumnya ketua yang bertanggung jawab terhadap aktivitas UMKM DAHLIA yang dikelolanya, tugas dan kewajibannya antara lain:

- 1) Bertanggung jawab secara umum dan menyeluruh terhadap UMKM DAHLIA.
- 2) Mengawasi jalannya UMKM DAHLIA
- 3) Menetapkan rencana usaha atau kegiatan UMKM DAHLIA

b. Bendahara

Bagian bendahara bertanggung jawab kepada pemimpin dan keuangan UMKM DAHLIA

- 1) Mengetahui keluar masuknya uang UMKM DAHLIA
- 2) Membuat pembukuan keuangan UMKM DAHLIA , mencatat keluar masuknya uang

c. Bagian Produksi

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi
- 2) Bertanggung jawab atas pemimpin perusahaan

5. Kegiatan Produksi

1. Hasil produksi

UMKM DAHLIA dalam proses produksi menghasilkan produk – produk sebagai berikut :

Batik Jumput

Dalam proses produksi batik jumput menggunakan kain yang berukuran 2,5 meter, setiap pewarnaan dalam pengeblokan menggunakan 3 wantex, ketika menggunakan pola dengan pewarnaan berbeda, mereka memberi 2 wantex pada setiap polanya.

2. Aspek Sumber daya Manusia

Jumlah anggota di UMKM DAHLIA ada 4 orang.

3. Aspek Produksi

a) Bahan – bahan utama

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan dan proses produksi, memiliki persentase yang besar dibandingkan bahan – bahan lainnya. Jadi bahan baku disebut bahan utama, adapun bahan baku yang digunakan adalah kain

b) Bahan – bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk dan keberadaannya tidak mengurangi nilai produk yang dihasilkan. Bahan penolong yang dipergunakan dalam proses produksi sebagai berikut :

1) Pewarna (wantex)

Pewarna digunakan pada setiap kegiatan pewarnaan kain

2) Garam Krosok

Garam gosok digunakan supaya kain yang diberi warna supaya tidak luntur

3) Kacang hijau

Kacang hijau digunakan untuk membuat pola pada kain, membuat pola dari batik jumput bisa memakai biji – bijian ataupun kelereng.

4) Air

Air digunakan pada setiap proses pembuatan batik jumput

5) Tali rafia

Tali rafia digunakan untuk bahan baku pada proses pengikatan

c) Alat – alat yang digunakan

Kompas gas, panci, entong panjang, timba

6. Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu proses pengolahan barang yang dimulai bahan baku sampai barang jadi. Proses produksi batik jumput yang dijalankan oleh UMKM DAHLIA adapun proses produksinya secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Kain direndam semalaman untuk menghilangkan kanji yang ada di kain
- b. Setelah di rendam dikeringkan, lalu di setrika
- c. Kain dilipat supaya bergaris dan dipres dengan setrika

- d. Membuat pola batik jumput dengan mengikatkan kacang hijau dengan kain menggunakan tali rafia
- e. Proses pembuatan
 - 1) Siapkan wantex dan garam gosok
 - 2) Siapkan panci dan entong
 - 3) Sebelum diwarnai kain dibasahkan terlebih dahulu
 - 4) Siapkan air +/- 4 liter untuk perebusan sampai mendidih
 - 5) Setelah itu garam gosok 3 ons dimasukkan sampai melarut
 - 6) Setelah itu wantex dimasukkan
 - 7) Kain dimasukkan dan diaduk – aduk selama 2 jam
 - 8) Setelah 2 jam diangkat dan ditaruh sampai dingin
 - 9) Setelah selesai dibilas sampai pewarna hilang
 - 10) Lalu dijemur ditempat yang dingin dan tidak langsung terkena pancaran sinar matahari
 - 11) Setelah kering ikatan dibongkar, lalu dibilas satu kali dijemur dan disetrika

B. Deskripsi Hasil Penelitian

UMKM DAHLIA di Surabaya melakukan penerapan perhitungan harga pokok produksi dalam pembuatan batik jumput hanya menggunakan perhitungan tradisional dan belum menggunakan perhitungan sesuai teori yaitu dengan cara mencatat seluruh pengeluaran yang terjadi setiap harinya pada UMKM DAHLIA. Maka dari itu penulis akan menerapkan perhitungan harga

pokok produksi pada tahun 2017 untuk menganalisis dalam satu tahun UMKM DAHLIA memproduksi beberapa lembar kain jumput.

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2015:18) adalah metode perhitungan harga pokok yang menghitung harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel sehingga membentuk harga pokok produksi. Berikut adalah tabel biaya bahan baku:

1. Biaya bahan baku

Menurut Mulyadi (2015:14) Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi proses jadi.

Bahan baku utama dalam membuat batik jumput adalah kain. Berikut rincian perhitungan harga pokok produksi pembuatan batik jumput. Perhitungan biaya bahan baku kain batik jumput yang berukuran 2.5 meter/kain.

Tabel 4.1

Perhitungan Biaya Bahan Baku Batik Jumput

Keterangan			Harga	Pemotongan kain		Menjadi		Per produksi	Harga
1	50	Meter	Rp 550.000	2.5	meter/ kain	20	Lembar Kain	1 lembar kain	Rp 27.500

Sumber : UMKM DAHLIA

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan pada saat produksi adalah 1 lembar kain batik yang berukuran 2.5 meter,

harga permeternya adalah Rp.11.000 X 2,5 meter = Rp. 27.500, dari pembelian 1 Roll yang panjangnya 50 meter seharga Rp.550.000 yang dipotong 2.5 meter per kainnya yang akan menjadi 20 lembar perkain.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa kepada yang telah terlibat pada proses produksi pada UMKM DAHLIA. Pada UMKM DAHLIA semua anggota ikut serta dalam kegiatan produksi batik jumput, berikut perhitungkan biaya tenaga kerja UMKM DAHLIA:

Tabel 4.3
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah	Upah perproduksi	Total
Tenaga Kerja	4 orang	Rp.450.000	Rp.1.800.000

Sumber : UMKM DAHLIA

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pembuatan batik jumput dalam pengeluaran gaji pertahunnya sekitar Rp. 1.800.000 untuk 4 anggota. $Rp. 1.800.000 : 4 \text{ anggota} = Rp. 450.000$ pertahun untuk 1 anggota.

3. Biaya listrik

Dalam proses produksinya biaya listrik yang digunakan UMKM DAHLIA hanya menyisihkan sebagian biaya untuk pembayaran listrik. Hal ini UMKM DAHLIA dalam pemakaian listrik menyatuh dengan kelurahan, maka dari itu UMKM DAHLIA setiap produksi dalam penjualan batik jumput hanya mengestimasi biaya listrik disebabkan setiap UMKM DAHLIA hanya dikenakan iuran saja sebesar Rp. 10.000, oleh karena itu biaya listrik dihitung sebagai biaya tetap pada biaya overhead pabrik.

4. Biaya air

Dalam menentukan biaya air pada proses produksi yang digunakan pada UMKM DAHLIA hanya melakukan estimasi sebesar Rp. 2.500. Sebab air yang dipakai setiap produksinya menyatu dengan kelurahan, maka dari itu biaya air setiap produksi pada penjualan batik jumput. Karena itu biaya listrik dihitung sebagai biaya tetap pada biaya overhead pabrik.

Tabel 4.4
Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM DAHLIA 2017

KET	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okto	Nov	Des	Jumlah
Pembelian Kain 4 Roll	Rp. 2.200.000												
Penjualan Batik Jumput (unit)		2		1			7	13	6	1	7	20	57
Harga Jual		Rp. 240.000		Rp. 120.000			Rp. 840.000	Rp. 1.560.000	Rp. 720.000	Rp. 120.000	Rp. 840.000	Rp. 2.400.000	Rp. 6.840.000
BBB Batik Jumput		Rp. 55.000		Rp. 27.500			Rp. 192.500	Rp.357.500	Rp. 165.000	Rp. 27.500	Rp. 192.500	Rp. 550.000	Rp. 1.567.500
BTK												Rp. 1.800.000	Rp. 1.800.000
Pewarna Wantex 1 unit Rp. 2.500	18		20		10	22	34		53	38	27		222
Pewarna Wantex	Rp.45.000		Rp. 50.000		Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp.85.000		Rp. 132.500	Rp. 95.000	Rp. 67.500		Rp. 555.000
LPG 1 unit Rp. 18.000	1				1	2	4		1	1	2		12
LPG	Rp.18.000				Rp. 18.000	Rp. 36.000	Rp 54.000		Rp.18.000	Rp.18.000	Rp. 36.000		Rp. 216.000

Tali Rafia	Rp.15.000												Rp. 15.000
Kacang Hijau	Rp.35.000												Rp. 35.000
Garam Krosok per 1 kg Rp. 5.000	3								3				6
Garam Krosok	Rp.15.000								Rp.15.000				Rp. 30.000
Biaya Listrik		Rp.10.000		Rp.10.000			Rp.10.000		Rp.10.000	Rp.10.000	Rp.10.000	Rp.10.000	Rp. 70.000
Biaya Air		Rp.2.500		Rp. 2.500			Rp. 2.500		Rp. 2.500	Rp. 2.500	Rp. 2.500	Rp. 2.500	Rp. 17.500
Total Biaya Produksi													Rp. 4.236.000
Jumlah Produksi (unit kain)													57
Harga Pokok Produksi/unit kain													Rp. 74.300

Sumber: UMKM DAHLIA

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 para anggota tidak sering – sering memproduksi batik jumput, sehingga setiap tahunnya memproduksi 57 lembar kain batik jumput yang telah terjual dengan harga Rp.120.000 dengan ukuran 2,5 meter, $\text{Rp.120.000} \times 57 = \text{Rp. 6.840.000}$.

- a. Biaya bahan baku permeternya seharga $\text{Rp.11.000} \times 2,5 \text{ meter} = \text{Rp.27.500}$ sehingga pertahunnya $\text{Rp.27.500} \times 57 = \text{Rp.1.567.500}$.
- b. Biaya Tenaga Kerja 1 tahun untuk 4 orang anggota seharga Rp. 1.800.000, sehingga pertahunnya untuk per anggota $\text{Rp. 1.800.000} : 4 = \text{Rp.450.000}$.
- c. Biaya overhead pabrik untuk pewarnaan dalam pembuatan batik jumput pada menggunakan warna sebanyak 222 bungkus, perbungkusnya seharga $\text{Rp. 2.500} \times 222 = \text{Rp. 555.000}$.
- d. Pembelian tali rafia seharga Rp. 15.000 dalam 1 tahun beratnya 1 kg, dalam pembuatan 57 lembar kain jumput pemakaian tali rafia $1 \text{ kg} = 1000 \text{ gram}$, $1.000 \text{ gram} : 57 \text{ lembar kain} = 17,5 \text{ gram per lembar kain}$.
- e. Pembelian kacang hijau seharga Rp.35.000 untuk membuat pola kain jumput, para anggota tidak selalu memberi kacang hijau di dalam ikatan, tetapi bisa juga menggunakan kelereng, biji – bijian ataupun dengan teknik lipatan tangan.
- f. Pembelian garam krosok 6 kg, per 1 kg seharga Rp. 5.000 perhitungannya $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$, $10 \text{ ons} \times 6 = 60 \text{ ons}$, $60 \text{ ons} : 57 \text{ lembar kain} = 1, 1 \text{ ons per lembarnya}$.
- g. Pembelian lpg UMKM DAHLIA menggunakan tabung lpg 3 kg, dalam 1 tahun menghabiskan lpg sebanyak 12 tabung perhitungannya $1 \text{ kg} = 10$

ons x 3 kg = 30 ons x 12 pembelian elpiji pada 1 tahun = 360 ons : 57 =
6,3 ons per lembar.

Total harga pokok produksi UMKM DAHLIA selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 4.305.500 dan jumlah produksi (unit) 57 lembar kain, perhitungannya Rp. 4.236.000 : 57 = Rp. 74.300 harga pokok produksi setiap produksi batik jumput.

5. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variabel costing*

Harga pokok produksi menurut *full costing* yaitu memperhitungkan seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan ketidtelannya dalam setiap perhitungan biaya produksi. Pada perhitungan UMKM DAHLIA terdapat perhitungan yang tidak dihitung yaitu perhitungkan biaya penyusutan peralatan dikarenakan UMKM tidak mengetahui jika perhitungan penyusutan peralatan termasuk biaya yang menambah kos dalam proses produksi. Harga pokok produksi *variabel costing* yaitu memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel saja.

6. Biaya penyusutan alat

Dalam kegiatan produksi peralatan mengalami masa penyusutan nilai, penyusutan nilai adalah penyusutan dari peralatan yang telah dipakai pada waktu yang telah lama, mengurangi dari nilai tersebut yang disebut biaya penyusutan. UMKM DAHLIA belum melakukan penyusutan peralatan dikarenakan tidak mengetahui jika di dalam peralatan mengalami masa

penyusutan nilai, sehingga untuk mendapatkan perhitungan harga pokok produksi sesuai teori harus melakukan penyusutan peralatan, sehingga dilakukan perhitungan biaya penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Penyusutan Peralatan

No	Keterangan	Harga /unit	Jumlah /unit	Jumlah	Nilai sisa	Umur ekonomis	Beban peny /tahun
1	Kompor	Rp.500.000	1	Rp.500.000	Rp.50.000	5 tahun	Rp.90.000
2	Panci	Rp.250.000	2	Rp.500.000	Rp.30.000	5 tahun	Rp.94.000
3	Timba	Rp. 15.000	1	Rp. 15.000	0	5 tahun	Rp. 3.000
4	Entong	Rp. 10.000	2	Rp. 20.000	0	5 tahun	Rp. 4.000
	Jumlah						Rp.191.000

Sumber data diolah penulis

- a. Perhitungan penyusutan kompor menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur pemakaian 5 tahun dan harga pembelian Rp. 500.000 dengan nilai sisa sekarang Rp. 50.000 dikarenakan manfaatnya semakin kecil, perhitungannya sebagai berikut.

Biaya penyusutan : harga perolehan – nilai sisa

Umur ekonomis

$$= \frac{\text{Rp. 500.000} - \text{Rp. 50.000}}$$

5 tahun

$$= \frac{\text{Rp. 450.000}}$$

5 tahun

$$= \text{Rp. 90.000/tahun}$$

- b. Perhitungan penyusutan panci menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur pemakaian 5 tahun dan harga pembelian Rp. 500.000 untuk

2 panci dengan nilai sisa sekarang Rp. 30.000 dikarenakan manfaatnya semakin kecil, perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &: \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 500.000} - \text{Rp. 30.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 470.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.94.000/tahun} \end{aligned}$$

- c. Perhitungan penyusutan timba menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur pemakaian 5 tahun dan harga pembelian Rp. 15.000 dengan nilai sisa sekarang Rp. 0 dikarenakan manfaatnya semakin habis, perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &: \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. 15.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 15.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 3.000/tahun} \end{aligned}$$

- d. Perhitungan penyusutan entong menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur pemakaian 5 tahun dan harga pembelian Rp. 20.000 untuk 2 entong dengan nilai sisa sekarang Rp. 0 dikarenakan manfaatnya semakin habis, perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &: \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp. 20.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ tahun}}$$

5 tahun

$$= \frac{\text{Rp. 20.000}}{5 \text{ tahun}}$$

5 tahun

$$= \text{Rp. 4.000/tahun}$$

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui beban penyusutan peralatan dalam 1 tahun sebesar Rp. 191.000.

Tabel 4.6
Menghitung Harga Pokok Produksi Batik Jumput *Full Costing*

Biaya Produksi	Unit	Harga	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku				
Kain (2,5 meter)	57 lembar	Rp.27.500	Rp.1.567.500	Rp.1.567.500
Biaya Tenaga Kerja	4 orang	Rp.450.000	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000
Biaya Overhead Pabrik <i>Variabel</i>				
Pewarna Wantex	222 bungkus	Rp.2.500	Rp. 555.000	
LPG	12 tabung	Rp.18.000	Rp.216.000	
Tali Rafia	1 roll	Rp.15.000	Rp.15.000	
Kacang Hijau	1 kg	Rp.35.000	Rp.35.000	
Garam Krosok	6 kg	Rp.5.000	Rp.30.000	
Total				Rp.851.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap				
Biaya Listrik	7 kali	Rp.10.000	Rp.70.000	
Biaya Air	7 kali	Rp.2.500	Rp.17.500	
Penyusutan Kompor	5 tahun	Rp.90.000	Rp.90.000	
Penyusutan Panci	5 tahun	Rp.94.000	Rp.94.000	
Penyusutan Timba	5 tahun	Rp. 3.000	Rp. 3.000	
Penyusutan Entong	5 tahun	Rp. 4.000	Rp. 4.000	
Total				Rp.278.500
Total Biaya Produksi				Rp.4.497.000
Jumlah Unit Lembar Kain				57
Harga Pokok Produksi Perlembar kain				Rp.78.900

Sumber data diolah penulis

Tabel 4.7
Menghitung Harga Pokok Produksi Batik Jumput *Variabel Costing*

Biaya Produksi	Unit	Harga	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku				
Kain (2,5 meter)	57 lembar	Rp.27.500	Rp.1.567.500	Rp.1.567.500
Biaya Tenaga Kerja	4 orang	Rp.450.000	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000
Biaya Overhead Pabrik <i>Variabel</i>				
Pewarna Wantex	222 bungkus	Rp.2.500	Rp. 555.000	
LPG	12 tabung	Rp.18.000	Rp.216.000	
Tali Rafia	1 roll	Rp.15.000	Rp.15.000	
Kacang Hijau	1 kg	Rp.35.000	Rp.35.000	
Garam Krosok	6 kg	Rp.5.000	Rp.30.000	
Total				Rp.851.000
Total Biaya Produksi				Rp.4.218.500
Jumlah Unit Lembar Kain				57
Harga Pokok Produksi Perlembar kain				Rp.74.000

Sumber data diolah penulis

Berdasarkan tabel perhitungan harga pokok produksi UMKM DAHLIA, metode *full costing* dan metode *variabel costing* pada tahun 2017, dapat diketahui hasil perhitungan pada ketiga metode dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM DAHLIA sebesar Rp. 74.300 per lembar kain jumput, pada perhitungan metode *full costing* harga pokok produksi setiap produksi kain jumput sebesar Rp. 78.900, sedangkan menggunakan perhitungan metode *variabel costing* perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp.74.000. Karena itu disimpulkan dengan menggunakan metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi batik jumput lebih tinggi dibandingkan dengan metode UMKM DAHLIA dan *variabel costing*,

disebabkan metode *full costing* menghitung semua unsur biaya – biaya, yang tidak dihitung oleh UMKM DAHLIA dan variabel costing.

Tabel 4.8
Menghitung Harga Jual Pada Batik Jumput

Keterangan	UMKM DAHLIA	<i>Full Costing</i>	Variabel Costing
Harga pokok produksi	Rp. 74.300	Rp. 78.900	Rp. 74.000
Presentase yang diharapkan	<u>30%</u>	<u>30%</u>	<u>30%</u>
	Rp. 22.290	Rp. 23.670	Rp. 22.200
Harga jual	Rp. 96.590	Rp. 102.570	Rp. 96.200

Sumber data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui perhitungan harga jual batik jumput dengan menggunakan hasil harga pokok produksi pada UMKM DAHLIA sebesar Rp. 96.590, pada perhitungan harga jual dengan menggunakan hasil pendekatan harga pokok produksi pada metode *full costing* Rp. 102.570, sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan hasil pendekatan harga pokok produksi pada metode *variabel costing* Rp. 96.200.

Pada harga jual sebenarnya, yang diterapkan UMKM DAHLIA lebih tinggi sebesar Rp. 120.000 dibandingkan perhitungan yang diolah oleh penulis dengan keuntungan yang diinginkan oleh UMKM DAHLIA sebesar 30 % selisih dari perhitungan sebenarnya dan perhitungan yang diinginkan sebesar Rp. 23.850, jika menggunakan pendekatan metode *full costing* selisih dari dari perhitungan sebenarnya dan perhitungan yang diinginkan sebesar Rp. 17.430, sedangkan pendekatan *variabel costing* selisih dari perhitungan sebenarnya dan perhitungan yang diinginkan sebesar Rp. 23.800.

Jika harga sebenarnya batik jumput sekitar Rp. 120.000, tanpa menghitung keuntungan yang diinginkan oleh UMKM DAHLIA dikurangi perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp.74.300 keuntungannya sekitar Rp.45.700, hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* sebesar Rp. 78.900 keuntungannya sekitar Rp. 41.100, sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *varaibel costing* sebesar Rp. 74.000 keuntungannya sekitar Rp 46.000.

C. Pembahasan

UMKM DAHLIA adalah suatu usaha yang memproduksi kain batik jumput. Perhitungan harga pokok produksi batik jumput yaitu total biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur UMKM untuk penerapan perhitungan harga jual. Sehingga perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur (UMKM DAHLIA) untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diinginkan dan diperoleh UMKM DAHLIA.

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi UMKM DAHLIA sebesar Rp. Rp. 74.300, dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi untuk metode *full costing* sebesar Rp. 78.900, sedangkan perhitungan harga pokok produksi untuk metode variabel costing sebesar Rp. 74.000. Perbedaan harga pokok produksi pada ketiga metode dikarenakan adanya perbedaan penggolongan biaya dan pengumpulan biaya. Selain itu,

penggolongan biaya yang dilakukan oleh UMKM DAHLIA dan metode *variabel costing* belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* tersebut dijadikan dasar untuk menghitung harga jual, dengan situasi keuntungan yang diinginkan UMKM DAHLIA sebesar 30% maka dapat diketahui dengan perhitungan harga jual. Berdasarkan pendekatan perhitungan perusahaan harga jual yang telah dihitung oleh penulis sebesar Rp. 98.150, sedangkan dengan pendekatan metode *full costing* perhitungan harga jual sebesar Rp. 102.570 dan pendekatan *variabel costing* dengan perhitungan harga jual sebesar Rp. 96.200. jika dibandingkan dari pendekatan perhitungan ketiga metode harga jual yang paling tinggi yaitu harga jual dengan pendekatan metode *full costing*.

Sebaliknya jika dengan harga jual sebenarnya dari UMKM DAHLIA dijual dengan harga Rp. 120.000 perlembar batik jumput, yang dihargai oleh perusahaan tidak sesuai perhitungan harga jual yang diolah oleh penulis, sehingga terjadi selisih antara harga jual perusahaan dengan perhitungan yang diolah oleh penulis sebesar Rp. 23.410, sedangkan dengan pendekatan metode *full costing* selisih harga sebesar Rp. 17.430, pendekatan *variabel costing* selisih harga sebesar Rp. 62.000.

Jika UMKM DAHLIA menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan harga jual yang diinginkan lebih baik menggunakan pendekatan metode *full costing* dikarenakan metode *full costing* lebih besar keuntungannya dan menghitung biaya – biayanya lebih terinci.

Sebaiknya dengan memperhitungkan keuntungan tanpa melihat presentase yang diinginkan, perhitungan harga jual sebenarnya UMKM DAHLIA sebesar Rp. 120.000 dikurangi dengan harga pokok produksi Rp. 74.300 sama dengan keuntungan sebesar Rp. 45.700, dengan pendekatan metode *full costing* harga jual sebenarnya yang dikurangi harga pokok produksi Rp. 78.900 sama dengan keuntungan sebesar Rp. 41.100, jika pendekatan *variabel costing* harga jual sebenarnya yang dikurangi harga pokok produksi Rp. 74.000 sama dengan keuntungan sebesar Rp. 46.000. Jika dilihat dari perhitungan tersebut keuntungan yang paling besar pada pendekatan *variabel costing*, dikarenakan tidak menghitung seluruh biaya. Oleh karena itu dilihat semua perhitungan yang lebih baik dalam perhitungan harga jual dengan pendekatan metode *full costing*, jika UMKM DAHLIA lebih mengikuti penerapan harga jual yang sudah ditentukan lebih baik menambah biaya lelah untuk semua anggota yang telah mengolah batik jumput, dikarenakan biaya lelahnya peranggota hanya diberi upah dalam satu tahun sebesar Rp. 450.000

